



Movement Modeling And Learning Formation Through Youtube Video To Improve Students Volleyball Passing Of SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo

Santika Rentika Hadi¹⁾, Hendra Marhendinata²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Pendidikan
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur Indonesia

Email: ¹⁾santika.rh@unipasby.ac.id

²⁾SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo

Email: ²⁾ukagalmon@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning outcomes under volleyball by using group learning through motion modeling and formation through YouTube videos. The method in this research is Classroom Action Research (CAR). As subjects were students of class VIII-H of SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo. The study used a Kemmis and Mc. Taggart, consists of four stages: 1) Action planning, 2) Implementation of actions, 3) observation and 4) reflection. Collecting data using a basic volleyball ball skills test as well as observation of the learning process. The data obtained were analyzed using descriptive techniques based on percentage analysis. Analysis of the data shows the results of passing learning at the beginning of the cycle of 45.16%, in the first cycle of 61.29% declared complete, then in the second cycle increased by 83.87% declared complete, so the achievements in the second cycle there was an increase of 38.71% compared to the beginning of cycle 1. The results of the analysis showed the completeness of the learning outcomes of passive volleyball game with the application of group learning and YouTube video modeling in the first cycle to the second cycle experienced changes and increased mastery of volleyball passing learning both individually and classially.

Keywords: *Volleyball Passing, Motion Modeling, Youtube.*

Pemodelan Gerak Dan Formasi Belajar Melalui Video Youtube Untuk Memperbaiki Passing Bola Voli Siswa Smp Negeri 3 Taman Sidoarjo

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ingin memperbaiki hasil belajar passing bawah bola voli dengan menggunakan pembelajaran kelompok melalui pemodelan gerak dan formasi melalui video youtube. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sebagai subjek adalah peserta didik kelas VIII-H SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo. Penelitian menggunakan rancangan model Kemmis dan Mc. Taggart, terdiri dari empat tahapan : 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan 4) refleksi. Pengumpulan data menggunakan instrumen tes ketrampilan teknik dasar passing bola voli serta observasi (pengamatan) terhadap proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik deskriptif didasarkan pada analisis persentasi. Analisis data menunjukkan hasil belajar passing pada awal siklus sebesar 45.16%, pada siklus I sebesar 61,29% dinyatakan tuntas, kemudian pada siklus II meningkat sebesar 83.87% dinyatakan tuntas, sehingga capaian pada siklus II ada peningkatan 38.71% dibandingkan awal siklus 1. Hasil analisis menunjukkan ketuntasan hasil belajar permainan bola voli passing dengan penerapan pembelajaran kelompok dan pemodelan video youtube pada siklus I ke siklus II mengalami perubahan dan meningkatnya ketuntasan belajar passing bola voli baik secara individual maupun secara klasikal.

Kata Kunci: *Passing Bola Voli, Pemodelan Gerak, Youtube.*

© 2020 IKIP BUDI UTOMO MALANG

Info Artikel

Dikirim : 17 November 2019

Diterima : 3 Mei 2020

Dipublikasikan : 11 Mei 2020

P-ISSN 2613-9421

E-ISSN 2654-8003

✉ Alamat korespondensi: santika.rh@unipasby.ac.id

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jalan Ngagel Dadi, Jl. Pagesangan III B Jl. Dukuh Menanggal XII No.37, Kampus2:, Kec. Gayungan, Jawa Timur, 60234, Indonesia

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 4.0, yaitu masa adanya perubahan secara radikal terhadap cara manusia memproses hasil. Solusi yang dapat diambil diantaranya kesesuaian kurikulum dan kebijakan dalam pendidikan, kesiapan SDM dalam memanfaatkan ICT, mengoptimalkan kemampuan peserta didik, dan mengembangkan nilai-nilai (karakter) peserta didik, serta dan kesiapan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis digital (Syamsuar & Reflianto, 2019). Kondisi ini menuntut adanya perubahan dalam proses yang terjadi di sekolah, sehingga diharapkan dapat menghasilkan output yang baik untuk generasi masa mendatang. Kemampuan guru untuk beradaptasi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, menuntut kemampuan guru melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik yang dapat meningkatkan budi pekerti, memiliki kemampuan dalam mengajar sebagai transfer pengetahuan dan ketrampilan, sebagai pembimbing dalam proses pencapaian kemampuan untuk peserta didik sekaligus mampu memberikan penilaian dan evaluasi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan formal, tidak terkecuali pada jenjang SMP. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang mengembangkan aspek fisik, mental maupun emosional seseorang secara menyeluruh (Taufik & Gaos, 2019). Kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu pendukung penting. Dengan keberhasilan proses belajar pendidikan jasmani dan olahraga memberikan kebugaran bagi peserta didik sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan upaya optimal seorang guru pendidikan jasmani dan olahraga untuk meningkatkan penerapan pengajaran dengan baik dan benar.

Kebanyakan orang berpartisipasi dalam aktivitas keolahragaan yang banyak pilihan selama hidupnya. Pemilihan aktivitas keolahragaan tersebut sangat dipengaruhi oleh pelepasan tekanan dan kesenangan dalam berpartisipasinya (Ayan Sinan, Soyly Yusuf, Bozda Ozlem, 2017). Salah satu olahraga yang diminati banyak orang adalah permainan bola voli, .olahraga bola voli menjadi olahraga yang memasyarakat di seluruh dunia, sehingga di semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar, sampai menengah atas olahraga bola voli ini dimasukkan dalam tujuan pencapaian ketrampilan gerak (Widhiandoko & Nurhayati, 2013). Dalam permainan bola voli terdapat 5 teknik dasar yang harus

dikuasai meliputi *service*, *passing*, umpan (*set up*), *smash* (*spike*), bendungan (*block*) (Fallo1 & Hendri2, 2016). Penguasaan teknik dasar permainan bola voli merupakan salah satu unsur yang ikut menentukan menang atau kalahnya suatu regu di dalam suatu pertandingan di samping unsur-unsur kondisi fisik, taktik, dan mental (Mushofi, 2017).

Pada kurikulum pendidikan jasmani dan olahraga untuk SMP, permainan bola besar merupakan materi pelajaran yang harus diajarkan. Permainan bola besar didalamnya memuat permainan bola voli. Bola voli merupakan cabang olahraga yang terdiri dari gerakan-gerakan mengumpan atau *passing*, memukul bola (*service* dan *smash*), dan membendung (*bloking*). Buku guru pendidikan jasmani dan olahraga pada jenjang SMP/MTs Kelas VIII (Roji, 2017), memuat aktivitas variasi pembelajaran bola voli. Pada jenjang ini, kerumitan gerak semakin meningkat karena sudah mengarah pada variasi gerak dan formasi belajar. Hasil observasi bersama guru mitra menunjukkan bahwa pelaksanaan beberapa variasi gerak dan formasi belajar pada awal pertemuan materi bola voli di kelas VIII-H SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo menunjukkan bahwa baru 45,16 % (14 siswa dari 31 siswa) yang dinyatakan tuntas. Masih sedikitnya siswa yang mencapai KKM pada materi *passing* bola voli, senantiasa adanya peningkatan tugas gerak pada kelas VIII dibanding pada saat kelas VII. Dalam materi *passing* bola voli kelas VII, masih menitik beratkan pada teknik dasar gerak *passing*, sedangkan memasuki kelas VIII diasumsikan kemampuan *passing* sudah tuntas tercapai, maka beban belajar ditingkatkan dengan kemampuan melakukan variasi gerak dan variasi formasi belajar yang semakin rumit. Kondisi ini menjadikan peneliti ingin memberikan proses pembelajaran dengan model kelompok dan pemberian lembar kegiatan peserta didik (LKPD) serta penerapan pemodelan melalui video *youtube* untuk memudahkan proses pembelajaran, sebagai penelitian tindakan kelas (PTK).

Beberapa potensi diubah melalui proses belajar, yang pertama potensi intelektual (kognitif), yang kedua potensi moral kepribadian (afektif), dan yang ketiga ketrampilan mekanik/otot (psikomotor) (Rohman & Wibowo, 2019). Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga juga merupakan proses belajar yang harus mengembangkan tiga potensi belajar, yang menitik beratkan pada

ketrampilan mekanik/otot (psikomotor). Pada proses belajar yang memfokuskan pada ketrampilan dengan mengembangkan potensi yang lain memerlukan tahapan yang melibatkan potensi yang lain tersebut. Dalam belajar gerak adanya tahapan kognisi, asosiasi dan automos (Sriwahyuniati, 2017).

Keberhasilan belajar gerak akan sangat dipengaruhi oleh proses, yang secara bertahap harus dilalui. Pengetahuan gerak (kognisi) dari gerakan yang dipelajari memerlukan kejelasan yang memadai agar dapat memasuki fase asosiasi yang lebih tinggi, dalam tahap kognisi gerak yang lebih kompleks, memerlukan banyak hal, diantaranya: prasarat kemampuan gerak yang lebih rendah, pemanduan yang lebih tertata, pemodelan yang harus sesuai/tidak hanya dari intruksi verbal. Untuk kebutuhan belajar gerak tersebut memerlukan media yang sesuai.

Dalam proses belajar dibutuhkan inovasi dalam pelaksanaannya, dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajarnya (Lestari et al., 2018) Salah satu yang dapat dilakukan dengan penggunaan suatu alat bantu yang dapat memudahkan peserta didik belajar. Alat bantu tersebut dinamakan media pembelajaran. Media dapat berupa: buku, alat peraga, video, power point dan sebagainya. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang dapat berbentuk tulisan maupun suara, dapat berupa teknologi perangkat keras. Efektivitas pembelajaran dapat didukung oleh ketersediaannya media belajar. Pada abad ke-20 munculah media audio visual, dalam prosesnya alat bantu guru hanya berbentuk visual, kemudian dipadukanlah dengan alat bantu audio. Semakin majunya teknologi, media berkembang sangat pesat, saat ini penggunaan media pembelajaran menjadi semakin berkembang dan dapat lebih interaktif, seperti adanya komputer, android dan internet

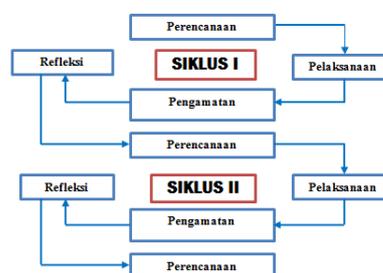
Salah satu media pembelajaran yang dapat diaplikasikan melalui perangkat komputer maupun *hand phone* android adalah aplikasi *youtube*. *Youtube* merupakan situs web berisikan video. Awalnya *youtube* dimunculkan oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Penonton dapat menyaksikan situs ini, dapat pula mengunggah berbagi video yang tersedia dalam web tersebut. Penggunaan media pembelajaran *youtube*, peserta didik dapat melihat konsep materi yang dituju sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi (Wigati et al., 2014). Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memanfaatkan

media pembelajaran youtube untuk digunakan sebagai pemodelan gerak dan formasi belajar permainan bola voli *passing* bawah dan *passing* atas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini memadukan suatu upaya untuk melibatkan suatu penerapan dalam usahanya sebagai proses perbaikan dan perubahan, yang diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang sedang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan seorang guru (Widayati, 2014). Suatu bentuk kajian yang reflektif oleh pelaku tindakan (Dimiyati, 2009). Suatu tindakan dilakukan untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini dikategorikan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart karena peneliti menggunakan suatu tindakan dengan penggunaan media tertentu dalam proses pembelajaran praktek yang dirasa sangat sesuai dengan kebutuhan pemahaman siswa dalam mengikuti petunjuk praktek yang harus dilakukan.

Dalam rancangan ini melalui empat tahapan (langkah) yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan tindakan, langkah observasi dan refleksi. Komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu (Sumini, 2015). Langkah-langkah pelaksanaan tindakan kelas yang dimaksud, diartikan sebagai suatu siklus. Siklus tersebut dapat berkesinambungan hingga tercapai perbaikan pembelajaran yang diharapkan, dapat dilihat dalam gambar 1 berikut.



Gambar 1 Alur Langkah Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart
Sumber : (Widayati, 2014)

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 282

peserta didik. Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya kesulitan dalam pembelajaran pada materi variasi *passing* bola voli. Dari keseluruhan subjek kelas VIII. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan nonrandom (*nonprobability sampling*), dimana pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai tujuan penelitian (Sugiyono, 2012). Dipilihlah kelas yang sesuai untuk ditingkatkan hasil belajarnya adalah kelas VIII-H. Jumlah subjek kelas VIII-H sebesar 31 peserta didik meliputi 13 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

Data yang digunakan adalah hasil tes dan pengukuran *passing* bola voli dan pengamatan teknik gerak serta hasil observasi yang menghasilkan data penerapan pembelajaran kelompok dan penerapan LKPD pada peserta didik. Data juga diperoleh dari pengamatan pada aktivitas peserta didik dan kinerja guru selama proses pembelajaran *passing* bola voli. Pada siklus II. Dilakukan penerapan pembelajaran kelompok dan penerapan LKPD dengan pemodelan melalui video *youtube* pada peserta didik.

Analisis data dilakukan dengan menelaah terhadap semua data yang terkumpul. Data yang diperoleh direduksi dan dipaparkan serta dilakukan persentasi dari data perkembangan ketuntasan hasil belajar *passing* bola voli pada peserta didik kelas VIII-H SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo, dipergunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga. Kriteria nilai KKM dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KKM} = \frac{\text{Indikator 1} + \text{Indikator 2} + \text{Indikator 3}}{\text{Jumlah Dekriptor (12)}} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar adalah $0\% \leq \text{KKM} \leq 75\%$ dinyatakan peserta didik belum tuntas belajar, dan $75\% \leq \text{KKM} < 100\%$ dinyatakan peserta didik sudah tuntas belajar. untuk mencari ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal adalah sebagai berikut:

$$\text{PPK} = \frac{M}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

M : Banyak peserta didik yang $\text{KKM} \geq 75$

N : Banyaknya peserta didik

Tercapainya ketuntasan belajar secara kelompok/klasikal sekurang-kurangnya 75% peserta didik dalam kelompok tersebut memenuhi kriteria ketuntasan minimal tiap individu sebesar $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Awal siklus diadakan tes ketrampilan dalam pelaksanaan variasi gerak *passing* bola voli secara berkelompok. Kemudian memasuki siklus I sesuai dengan jadwal pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dikelas VIII-H SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo. Pada siklus I ini dilakukan satu kali pertemuan, pelaksanaan proses dimulai dengan tahapan:

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan pembuatan scenario pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran permainan bola voli materi *passing* dengan menggunakan pembelajaran kelompok dan penggunaan lembar kegiatan peserta didik (LKPD).

b. Tindakan

Peneliti dan guru mitra melakukan pembelajaran dengan upaya perbaikan variasi gerakan *passing* bawah. Perbagikan belajar dilakukan dengan penggunaan MKPD, kemudian dilakukan tes dan observasi (*post test*) gerak kepada peserta didik sehingga pada akhir pembelajaran/siklus diperoleh hasil belajar yang dicapai peserta didik.

c. Observasi

Berdasarkan hasil obsevasi terdapat 14 peserta didik yaitu 45,16% yang mencapai ketuntasan belajar sedangkan 17 peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 54.84%. Disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Persentase Hasil Tes Awal Sebelum Siklus I

No.	Hasil Tes	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Ketercapaian
1	> 75	14	45.16	Tuntas
2	< 75	17	54.84	Tidak Tuntas
Jumlah		31	100	

Data pada tabel 1 hasil tes awal sebelum masuk siklus 1, menunjukkan peserta didik masih kurang dalam pelaksanaan aktivitas variasi gerak dan formasi

passing bola voli. Sehingga dirasa perlu untuk melakukan proses pembelajaran siklus 1 dengan pembelajaran kelompok dan penerapan LKPD. Pemberian penjelasan secara verbal untuk melakukan variasi gerakan dengan berkelompok dirasa masih belum cukup untuk dapat menghasilkan kemampuan melakukan rangkaian variasi dengan formasi kelompok dengan baik.

Penerapan siklus I, dengan melaksanakan pembelajaran kelompok dengan penggunaan LKPD, menghasilkan tes akhir siklus I, diperoleh 19 peserta didik sebesar 61,29% yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 12 peserta didik yaitu sebesar 38,71% masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Persentase Hasil Tes Akhir Pada Siklus I

No.	Hasil Tes	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Ketercapaian
1	> 75	19	61.29	Tuntas
2	< 75	12	38.71	Tidak Tuntas
Jumlah		31	100	

Observasi proses pembelajaran siklus 1, oleh guru mitra dengan beberapa aspek yang dinilai, menunjukkan bahwa motivasi peserta didik terhadap materi sudah sangat baik, namun masih kurang dalam menggali atau mencari sumber dengan bertanya mengenai proses pelaksanaan gerak variasi *passing* dan formasi kelompok dalam belajar. Pemberian penjelasan secara verbal untuk melakukan variasi gerakan dengan berkelompok dirasa masih belum cukup untuk dapat menghasilkan kemampuan melakukan rangkaian variasi dengan formasi kelompok dengan baik.

d. Refleksi

Hasil data yang diperoleh menunjukkan kemampuan tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran kelompok dan penggunaan LKPD, Dalam pelaksanaan gerakan *passing* bola voli masih dikategorikan rendah, dari 31 peserta didik sejumlah 54,84% yaitu 17 peserta didik belum mendapat nilai ketuntasan belajar, dan 45,16% yaitu 14 peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar. Dari hal tersebut dilakukan pembelajaran siklus 1 dengan menerapkan pembelajaran kelompok dan untuk memperjelas tugas variasi gerak *passing* secara kelompok melalui LKPD. Hasil belajar pada siklus 1 dari 31 peserta didik terdapat 19 peserta didik yaitu 61,29% telah memperoleh ketuntasan belajar, dan 38,71%

yaitu sebanyak 12 peserta didik masih belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus 1 ini diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 70,16.

Hasil observasi oleh guru mitra menunjukkan masih belum optimalnya pelaksanaan variasi gerak *passing* dengan formasi yang diajarkan. Kurang optimalnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya pemahaman formasi kelompok dalam melakukan variasi gerak *passing*, penjelasan secara verbal belumlah cukup untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan hasil tersebut peneliti bersama guru mitra menganggap perlu untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar siklus II.

2. Siklus II

Masih belum optimalnya hasil pada siklus I, maka dilanjutkan dengan siklus II untuk melengkapi dan mengatasi kekurangan dan permasalahan yang masih belum dapat terpecahkan di siklus I.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan rencana yang akan dilakukan sebagai upaya mengatasi kekurangan peserta didik dalam melakukan variasi gerakan *passing* bola voli pada siklus I. Perencanaan yang dibuat adalah menambahkan pemodelan variasi formasi kelompok belajar *passing* bola voli dengan menyiapkan video *youtube* tentang variasi formasi kelompok dalam belajar *passing* bola voli. Dalam perencanaan ini disusun RRP dan rancangan untuk melakukan evaluasi hasil belajar di siklus II

b. Tindakan

Peneliti beserta guru mitra berusaha untuk melakukan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus I, dengan mempersiapkan LKPD yang dilengkapi dengan link *youtube* untuk contoh gerakan yang telah dibuat. Setelah pelajaran dibuka dan disampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dilakukan pemanasan dan permainan menuju inti pembelajaran. Dilakukan penjelasan untuk pelaksanaan kegiatan inti belajar yang memuat variasi formasi belajar *passing* dengan berkelompok dan berpedoman pada LKPD yang telah ditambahkan contoh gerakan (pemodelan) dari video *youtube* yang telah disiapkan dengan alamat :

variasi gerak *passing* bawah 1 <https://bit.ly/2Sok0hT>, 2 <https://bit.ly/2Yo73sm>, 3 <https://bit.ly/3f29MgV>, 4 <https://bit.ly/3d1FsRC>

variasi gerak *passing* atas 1 <https://bit.ly/3bSptVL>, 2 <https://bit.ly/2zNO2VV>, 3 <https://bit.ly/3f55oO1>, 4 <https://bit.ly/2KMtCi3>

yang disertakan dalam LKPD. Setelah peserta didik memahami arah pembelajaran, dilanjutkan dengan pembagian kelompok menjadi 4 kelompok peserta didik.

c. Observasi

Setelah siklus II berakhir, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan capaian ketuntasan belajar peserta didik sebesar 38,71%. Jika dibandingkan dengan tes akhir siklus I. Hasil evaluasi pada akhir siklus II yang dilaksanakan menunjukkan capaian ketuntasan belajar peserta didik meningkat sebesar 22,58%. Hasil evaluasi pada siklus II menghasilkan sejumlah 26 peserta didik yaitu 83,87% sudah memenuhi ketuntasan belajar. Adapun 5 peserta didik yaitu 16,13% masih belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data Persentase Hasil Tes Akhir Pada Siklus II

No.	Hasil Tes	Jumlah Peserta Didik	Persentase (%)	Ketercapaian
1	> 75	26	83,87	Tuntas
2	< 75	5	16,13	Tidak Tuntas
Jumlah		31	100	

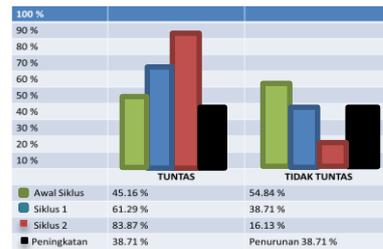
Observasi proses pembelajaran siklus II, oleh guru mitra dengan beberapa aspek yang dinilai, menunjukkan bahwa motivasi peserta didik terhadap materi sudah sangat baik, sumber belajar dengan melihat contoh pemodelan melalui *youtube* mengenai proses pelaksanaan gerak variasi *passing* dan formasi kelompok dalam belajar memberikan arahan yang lebih jelas. Pemberian pemodelan gerak dan formasi belajar melalui *youtube* dengan baik dapat menghasilkan kemampuan melakukan rangkaian variasi dan formasi dalam *passing* bola voli dengan baik.

d. Refleksi

Data hasil tes menunjukkan kemampuan hasil belajar pada siklus II dari 31 peserta didik 26 peserta didik (83,87%) telah tuntas belajar dan 5 peserta didik (16,13%) belum ketuntasan belajar. Kelas tersebut memperoleh nilai rata-rata pada siklus II adalah 75,27%.

Hasil observasi oleh guru mitra menunjukkan telah optimalnya pelaksanaan variasi gerak *passing* dengan formasi yang diajarkan. Optimalisasi hasil belajar disebabkan oleh pemahaman formasi kelompok dalam melakukan variasi gerak *passing* telah teratasi dengan adanya contoh yang jelas dari pemodelan yang ada pada video *youtube*. Dengan hasil tersebut peneliti bersama guru mitra menganggap hasil belajar telah tuntas secara klasikal sehingga tidak perlu lagi untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar siklus III.

Dari analisis data di atas disampaikan bahwa pembelajaran dengan pemodelan melalui video *youtube* dalam proses belajar *passing* bola voli, diperoleh hasil adanya perbaikan hasil belajar yang cukup tinggi. Dari hasil analisis data diketahui bahwa hasil tes awal *passing* bawah bola voli sebelum dilaksanakannya siklus I masih rendah. Rendahnya kemampuan melakukan variasi formasi *passing* bawah tersebut mendorong untuk dilakukannya proses belajar dengan siklus I. Proses belajar pada siklus I mengenai variasi formasi *passing* bawah dilakukan dengan kegiatan belajar kelompok dan diberikannya LKPD agar peserta didik memiliki panduan yang lebih jelas dalam menerapkan variasi formasi *passing* bawah bola voli. siklus I, menghasilkan peningkatan hasil belajar hingga mencapai 61,29%, peningkatan ini dirasa belum mencapai ketuntasan minimal secara klasikal. Maka masih dipandang perlu untuk melakukan pembelajaran siklus II yang lebih menegaskan pemodelan dengan video *youtube* agar peserta didik menjadi lebih faham dan mudah mengaplikasikan formasi belajar yang diharapkan. Pembelajaran siklus II dirancang dan dilaksanakan dengan menerapkan belajar kelompok dengan LKPD yang dilengkapi alamat *youtube* yang telah dibuat. Hasil belajar menunjukkan peningkatan yang optimal hingga ketuntasan belajar mencapai 83,87%, yaitu 26 peserta didik dari 31 peserta didik di kelas VIII-H tersebut. Hasil ini memberikan keputusan untuk tidak melanjutkan melaksanakan pembelajaran siklus III. Persentasi ketuntasan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap dari tes awal sebelum siklus I, mengalami peningkatan pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai ketunjatas secara klasikal. Hasil peningkatan ini disajikan pada grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar *Passing* Bola Voli Pada Awal Siklus I ke Siklus II

Grafik tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variasi dan formasi *passing* bola voli pada awal siklus I masih rendah (45,16%), dan masih banyak yang belum menguasai tugas gerak yang ditargetkan (54,84%). Setelah proses pembelajaran siklus I kemampuan variasi dan formasi *passing* bola voli mengalami peningkatan hingga 61,29%, sedangkan 38,71% belum mencapai penguasaan tugas gerak yang diharapkan. Pada akhir pembelajaran siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat hingga mencapai 83,87% (26 peserta didik) dan hanya 16,13% (5 peserta didik) yang belum mencapai penguasaan tugas gerak yang diharapkan, sehingga dirasa sudah mencukupi untuk tidak dilanjutkan ke siklus III.

Dengan penerapan pembelajaran kelompok, penerapan LKPD dan pemodelan gerak dan formasi melalui video *youtube* pada siklus II diperoleh peningkatan dalam ketuntasan belajar secara individual dan klasikal. Penerapan pemodelan gerak dan formasi melalui video *youtube* dalam proses perbaikan pembelajaran *passing* bola voli berhasil dengan baik karena dengan mudah peserta didik melihat teknik maupun bentuk formasi yang harus dilakukan kelompoknya. Kemudahan tersebut senantiasa dapat diperoleh peserta didik karena LKPD yang dibuat menyajikan contoh yang sesuai dalam melakukan variasi gerakan dan formasi kelompok untuk pelaksanaan belajar variasi *passing* bola voli, sehingga peserta didik kelihatan percaya diri dan sigap pada posisi kelompoknya dalam melakukan gerakan variasi gerak dan formasi *passing* bola voli.

Meningkatnya keberhasilan dalam ketuntasan belajar dari awal siklus pertama hingga akhir siklus pertama sebesar 16,13% (dari awal siklus pertama 45,16% menjadi 61,29% pada akhir siklus pertama) dinyatakan belum mencapai

ketuntasan belajar minimal secara klasikal. Pada akhir siklus ke 2 peningkatan hasil belajar mencapai 22.58% (dari akhir siklus pertama 61.29% meningkat menjadi 83.87% pada akhir siklus ke dua) yang dinyatakan telah mencapai ketuntasan minimal secara klasikal. Hasil tersebut menggambarkan terlaksananya tahapan-tahapan belajar motorik yang baik. Tahapan belajar tersebut meliputi : Fase kognitif, fase fiksasi/assosiatif, dan fase otomatisasi (Winarno, 2017). Terjadinya kemajuan dalam proses pemahaman gerak dan formasi (kognitif). Pengetahuan akan tujuan belajar gerak yang akan dicapai menimbulkan konsentrasi yang baik. Siswa yang memiliki tingkat konsentrasi tinggi akan lebih koordinatif dalam melakukan gerakan olahraga (Akbar et al., 2019).

Pemahaman akan pengetahuan gerak yang akan dipelajari menguatkan konsentrasi yang dapat menumbuhkan kemampuan mengapresiasi (penalaran) terhadap pengetahuan geraknya untuk diaplikasikan dengan baik (*assosiatif*), dengan kemampuan menalar gerak dengan benar meningkatkan daya konsentrasi yang tinggi oleh peserta didik dalam memulai belajar melakukan gerakan *passing* bola voli. Kesempatan melakukan tugas gerak yang diberikan hingga mengarah pada pencapaian otomatisasi gerak yang diharapkan (*otomatisasi*).

Esensi yang penting adalah menjadikan pengembangan materi pembelajaran secara berurutan dengan bentuk urutan yang baik sehingga mempermudah dalam belajar (Dwi & Kurniawan, 2017). Salah satu upaya pengembangan materi yang telah dilakukan adalah penggunaan pemodelan gerak dan formasi melalui youtube. Penggunaan pemodelan gerak dan formasi melalui aplikasi video *youtube* terbukti lebih mempermudah penanaman pengetahuan akan tugas gerak *passing* bola voli yang harus dilakukan, sehingga dalam pelaksanaan geraknya peserta didik diperkuat dengan penalaran yang baik untuk melakukan *passing* bola voli yang pada akhirnya terbentuk otomatisasi yang baik pula.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar variasi gerak dan formasi *passing* bola voli pada proses pembelajaran permainan bola besar bola voli dengan pembelajaran

kelompok dan penggunaan LKPD serta pemodelan melalui video *youtube* terbukti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar variasi gerak dan formasi *passing* bola voli pada peserta didik kelas VIII-H di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil analisis data tes sebelum siklus I menunjukkan hasil keberhasilan belajar yang rendah, pada akhir siklus I terjadi peningkatan namun belum optimal, kemudian pada akhir siklus II keberhasilan belajar mencapai target yang diharapkan.

Hasil belajar variasi gerak dan formasi *passing* bola voli peserta didik pada siklus I belum mencapai ketuntasan minimal dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai ketuntasan minimal, diartikan bahwa pada siklus II telah diperoleh capaian yang dinyatakan tuntas. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengajaran kelompok dengan penggunaan LKPD dan pemodelan gerak dan formasi *passing* bola voli menghasilkan perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran *passing* bola voli dalam pembelajaran permainan bola besar bola voli. Diperoleh hasil penelitian tindakan kelas bahwa penggunaan pemodelan video *youtube* terbukti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar *passing* bola voli pada peserta didik kelas VIII-H di SMP Negeri 3 Taman Sidoarjo.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, M. F., Priambodo, A., & Jannah, M. (2019). Pengaruh Latihan Imagery Dan Tingkat Konsentrasi Terhadap Peningkatan Keterampilan Lay Up Shoot Bola Basket Sman 1 Menganti Gresik. *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v2i2.445>
- Ayan Sinan, Soylu Yusuf, Bozdal Ozlem, A. F. (2017). European Journal of Physical Education and Sport Science. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(5), 141–151. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1158782>
- Dimiyati, O. (2009). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Dalam Konteks Peningkatan Profesionalitas Guru Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 6(2).
- Dwi, A. Y., & Kurniawan, R. (2017). Penerapan Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bolavoli. *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i1.246>
- Fallo, I. S., & Hendri. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Smash

- Permainan Bola Voli Melalui Pembelajaran Gaya Komando. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 5(1), 10–19.
- Lestari, I., Saifuddin, & Amir, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bola Voli Untuk Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Sains Riset*, VIII(2), 28–36.
- Mushofi, Y. (2017). Pengembangan Model Latihan Passing Atas Bolavoli Di Smk Al Huda Wajak Malang. *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(1), 42–47. <https://doi.org/10.33503/jpjok.v1i1.250>
- Rohman, U., & Wibowo, S. (2019). Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Servis Forehand Tinggi Dalam Pembelajaran Bulu Tangkis Dengan Penerapan Gaya Mengajar Inklusi Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 22 Surabaya Tahun Pelajaran 2018-2019. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5717>
- Roji, E. Y. (2017). Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS Kelas VIII. In *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS Kelas VIII* (Revisi). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sriwahyuniati, F. (2017). Belajar Motorik. In *Belajar Motorik* (Pertama). UNY Pres.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). In *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta.
- Sumini. (2015). Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–17.
- Syamsuar, & Reflianto. (2019). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0*, 6(2), 1–13.
- Taufik, M. S., & Gaos, M. G. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Dribbling Sepakbola Dengan Penggunaan Media Audio Visual. *Jp.jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 3(1), 43–54. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v3i1.540>
- Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Widhiandoko, A., & Nurhayati, F. (2013). *Pengaruh Modifikasi Pembelajaran Bolavoli Terhadap Hasil Belajar Pasing Bawah*. 1, 5.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2014). Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di Sma. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 810–813.
- Winarno, M. E. (2017). Belajar Motorik. *Belajar Motorik*, 91, 399–404.